

# Tingkatan Perubahan Atap, Fasad, dan Ruang Luar Bangunan di Jalan Progo dengan Metode Kualitatif-Kuantitatif

SHIRLI PUTRI ASRI, RAHMIATY INDAH K. F., IRA HUMAIRO

Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional

Email : shirli\_p@yahoo.com

## ABSTRAK

Jalan progo dulunya merupakan salah satu pemukiman peninggalan Belanda yang terletak di kota Bandung yang kini telah mengalami perubahan baik dalam segi fungsi maupun bentuk menjadi kawasan komersial dan jasa. Perubahan fungsi dan bentuk pada bangunan di Jalan Progo ini mempengaruhi perubahan fasadnya. Begitu juga perubahan bangunan pada suatu kawasan atau ruas jalan akan mempengaruhi sifat kawasannya. Perubahan yang terjadi pada fasad dapat dilihat dengan mata namun belum ada pengukuran sebesar apa perubahan yang terjadi. Penelitian ini dimaksudkan untuk menghitung perubahan yang bersifat kualitatif dengan pendekatan kuantitatif dengan cara melakukan penyebaran kuisioner dan melakukan perhitungan menggunakan rumus yang dibuat setelah mendapatkan hasil kuisioner. Perhitungan dilakukan dengan membagi beberapa elemen bangunan yaitu atap, fasad, dan halaman bangunan. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pada jalan progo terjadi perubahan atap 42,1%, perubahan fasad 58,1%, perubahan halaman luar 63,4%. Kemudian untuk rata-rata perubahan bangunan total adalah 52,67%. Perubahan dari bangunan tersebut berpengaruh terhadap perubahan jalan progo, mulai dari hilangnya pedestrian jalan serta jalan yang menjadi padat.

Kata kunci: Jalan Progo, Bandung, perubahan, fasad, atap, ruang luar, kualitatif-kuantitatif

## ABSTRACT

Progo street one of the heritage housing area left by the Dutch that are placed in Bandung, has been going through some changes in both function and form of the buildings. The changes in both aspect of the building are also affecting the changes of the building façade. Just like how a changing of one building in area will affect the true nature of the area. The changes of the façade can be easily seen, but no one has really measure of how big the changes are made. This research is conducted to measure the qualitative change with quantitative approach such as handing quisioner papers and perform calculations using formulas prepared after getting the result from quisioner. The calculation are done by dividing the builds to smaller parts, like roof, façade, and the building's courtyard. The result of this research tell us that 42,1% of the roof, 58,1 % of the facades, and 64,3% of the courtyard has changed. The average of the building changes is 52,67%. The changes from the buildings has sme effect to the change happened to Progo street, starting from the lost of the pedestrian and the crowded traffic.

Keywords: Pogo street, Bandung, changes, facade, roof, courtyard, qualitative-quantitative

## 1. PENDAHULUAN

Bandung terkenal dengan kota wisata yang mempunyai objek wisata, sehingga mampu menarik wisatawan baik lokal maupun asing yang tentunya berpengaruh terhadap kebutuhan kota baik pada pembuatan kawasan baru maupun perubahan fungsi suatu kawasan. Jalan Progo merupakan salah satu contoh dari perubahan fungsi suatu kawasan yang dulunya merupakan kawasan rumah tinggal kini berubah menjadi kawasan komersial dan jasa. Dalam hal ini kami akan membahas tentang pengaruh perubahan tatanan massa khususnya pada bagian fasad bangunan akibat perubahan fungsi yang terjadi di Jalan Progo, dengan membandingkan kondisi Jalan Progo saat ini dengan Jalan Progo tempo dulu, sehingga kita dapat mengetahui pengaruh, penyebab serta dampak yang ditimbulkan dari perubahan fasad bangunan tersebut dengan melakukan observasi lapangan, wawancara, kuisisioner, dan pengumpulan studi literatur.

## 2. TINJAUAN UMUM TERHADAP STUDI KASUS

Ornamen utaman pada sebuah kota adalah street (jalan-jalan) dan square pada kota itu sendiri. (Viennese dalam Urban Design: Ornament and Decoration karya Cliff Moughtin, Taner OC, dan Steven Tiesdell).

### 2.1 Jalan/Street

Dikutip dari buku "Urban Design: Ornament and Decoration" karangan Cliff Moughtin, Taner OC dan Steven Tiesdell pada halaman 31 sub-bab "The Street" paragraf 2 sampai dengan 4 dapat disimpulkan bahwa: Jalan merupakan hal yang pasti ada dalam sebuah kota yang dapat dibedakan dalam panjangnya, persimpangannya, karakternya, fungsinya, dan juga arti dalam jalan itu sendiri. Jalan di dalam urban dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, diantaranya jalan pemerintahan, jalan komersial, jalan pemukiman.

### 2.2 Facade in Urban Design Theory (Book "Urban Design : Ornament and Decoration")

Dikutip dari buku "Urban Design: Ornament and Decoration" karangan Cliff Moughtin, Taner OC dan Steven Tiesdell pada halaman 25 BAB "The Facade" paragraf 1 dan 3 (Bentley et al., 1985) dapat disimpulkan bahwa fasad adalah elemen penting yang menunjukkan variety ini terhadap orang yang melihat. Sementara itu, dekorasi dalam sebuah bangunan di dalam kota berarti sebuah pemandangan untuk pengalaman visual yang ditujukan untuk orang yang melihatnya atau disebut richness. Visual richness bergantung pada kontras yang ada pada elemen-elemen bangunan misalnya seperti jendela dan dinding, atau kontras pada material bangunan, warna, tone, dan tekstur, atau juga kontras pada cahaya dan bayangan pada permukaan bangunan.

### 2.3 Elemen Fasad yang Akan Diteliti (Buku "Komposisi Arsitektur")

Pengertian Fasad : Menurut buku Komposisi Arsitektur, Fasad (bahasa Perancis: façade) adalah suatu sisi luar (eksterior) sebuah bangunan, umumnya yang dimaksud adalah bagian depan, namun adakalanya bagian samping dan belakang bangunan. Kata fasad berasal dari bahasa Perancis, yang secara harfiah berarti "depan" atau "wajah".

Komponen Fasad : (Dalam Komposisi Arsitektur) Adapun komposisi dari sebuah fasad, diantaranya material, pintu, jendela, warna, atap, tekstur. Material adalah materi atau bahan yang digunakan untuk mendirikan suatu bangunan atau komponen penambahan yang diberikan kepada muka bangunan untuk memberikan dampak yang dramatis dengan fungsi yang sesuai, material sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu alami dan buatan.

Transformasi Bentuk : Pengaruh dari perubahan suatu fasad salah satunya adalah perubahan bentuk suatu bangunan atau istilah lainnya ialah transformasi bentuk, dari bentuk dasar yang kemudian mengalami penambahan atau pengurangan bentuk pada suatu bangunan, bisa dengan mempertahankan bentuk dasarnya atau bahkan menghilangkan

bentuk dasarnya. Jenis-jenis transformasi bentuk, seperti transformasi substraktif (pengurangan), transformasi aditif (penambahan), transformasi substitusi (penggantian unsur kebudayaan lama), dan sebagainya.

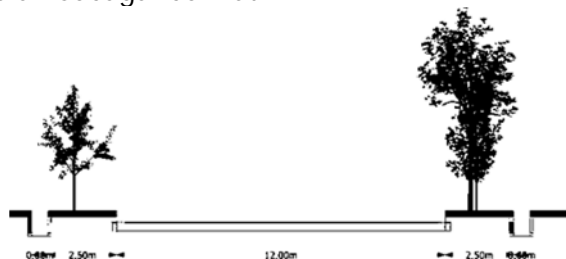
Ruang Luar : Dalam "Struktur Esensi Arsitektur" karya Forrest Wilson hal 15, Edward T. Hall dapat disimpulkan bahwa ruang luar adalah sebuah ruangan yang membatasi antara alam dengan bagian dalam bangunan dengan bidang alas dan dindingnya saja, sebagai lingkungan luar buatan manusia dengan elemen-elemen pendukung seperti taman, jalan masuk, dan pagar.

### 3. DATA KHUSUS MENGENAI STUDI KASUS

#### 3.1 Jalan Progo

Jalan Progo merupakan salah satu jalan di Bandung yang terletak dekat dengan bangunan pemerintahan Gedung Sate, yang dibangun sejak zaman Belanda dan merupakan kawasan perumahan lama. Berdasarkan RTRW tahun 2011-2031 Jalan Progo masih ditetapkan sebagai kawasan pemukiman dengan kepadatan tinggi, namun ruas jalan ini telah mengalami perubahan fungsi bangunan yang signifikan, dengan fungsi awal sebagai rumah tinggal, kini sudah berubah menjadi wilayah komersial, dengan jumlah rumah atau bangunan yang berubah mencapai lebih dari 10 rumah.

Besaran Jalan Progo adalah sebagai berikut:

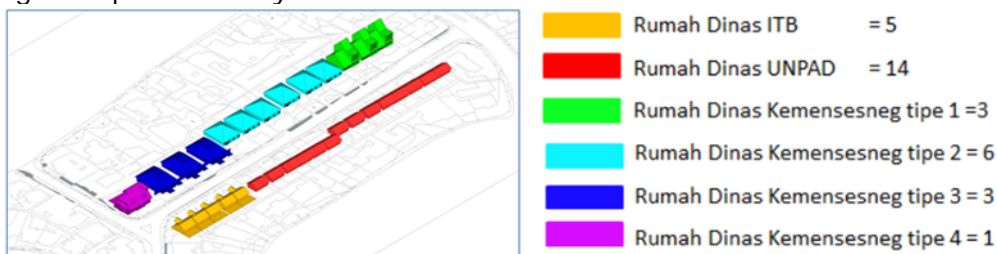


Sedangkan untuk kondisi bangunannya mengalami perubahan pada awal tahun 2000an dengan munculnya Jonas Photo yang ada di persimpangan Jalan Banda Jalan Progo yang mengakibatkan bangunan komersial muncul.

#### 3.2 Bangunan-bangunan di Jalan Progo

Bandung pada awal abad ke-19 dan akhir abad ke-18 memiliki gaya arsitektur romantisme dan modern awal seperti gaya arsitektur Art Neouvou dan Art Deco pada bangunan bangunannya. Gaya arsitektur pada bangunan lama di Bandung ini sering disebut juga dengan Gaya Arsitektur Kolonial. Bangunan lama yang ada di jalan progo di katagorikan menjadi 6 katagori rumah. Yang merupakan rumah-rumah dinas Universitas dan Kementerian.

Data yang kami peroleh menyatakan bahwa :

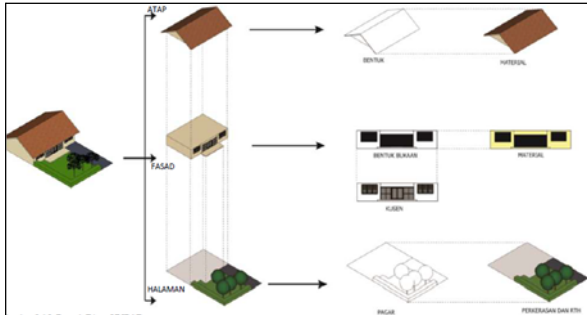


Tabel Fungsi Bangunan di Jalan Progo

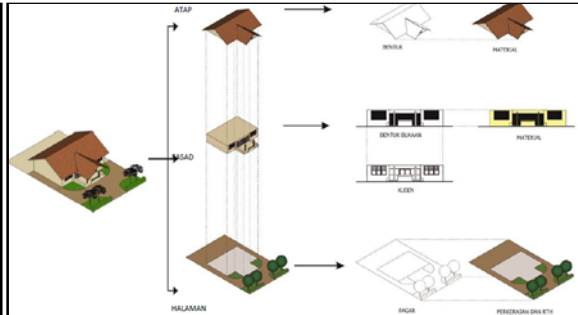
No	Fungsi Bangunan	Jumlah	Persentase
1	Bangunan Hunian	17	42,5%
2	Bangunan Komersial	13	32,5%
3	Bangunan Jasa	6	15%
4	Dalam Pembangunan	4	10%

Bangunan Lama di Jalan Progo

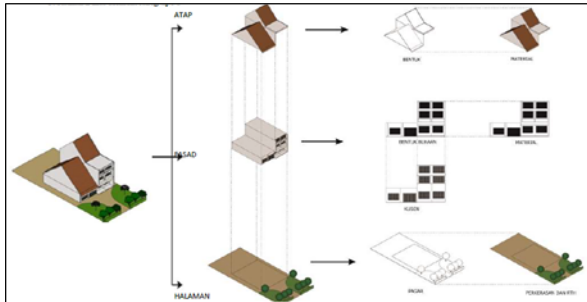
1. Rumah Dinas UNPAD



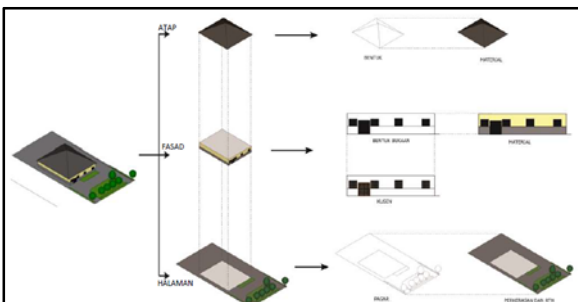
2. Rumah Dinas ITB



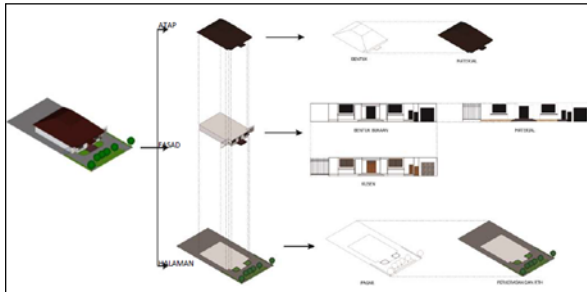
3. Rumah Dinas Kemensesneg tipe 1



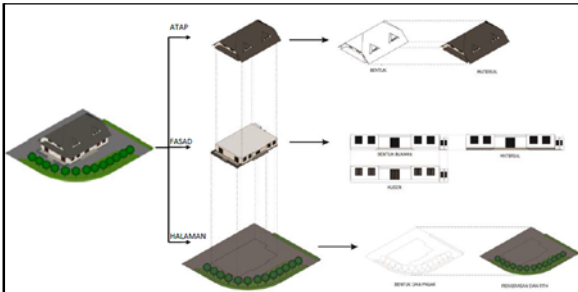
4. Rumah Dinas Kemensesneg tipe 2



5. Rumah Dinas Kemensesneg tipe 3



5. Rumah Dinas Kemensesneg tipe 4



Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menetapkan dua narasumber, Ibu RT dan petugas keamanan di Jalan Progo yang dapat disimpulkan bahwa Jalan Progo dulunya merupakan kawasan pemukiman rumah dinas ITB dan UNPAD yang mengalami perubahan menjadi kawasan komersil akibat munculnya jonas photo, disusul kafekafe yang menyebabkan bangunan berubah mulai dari fungsi hingga bentuk, hanya 3 rumah yg bentuk bangunannya masih sama seperti dulu. Suasana Jalan Progo yang dulunya tenang kini menjadi ramai sehingga petugas keamanan sulit untuk mengontrol. Selain itu, warga mengeluhkan keadaan Pogo yang ramai hingga larut malam tersebut, ditambah untuk kondisi jalan yang tidak terdapat jalur pedestrian.

Kuisisioner

Dengan membandingkan kedua gambar antara kondisi Jalan Progo dan bangunan di Jalan Progo tempo dulu dengan saat ini. Lembar pertama mengenai kondisi jalan di Jalan Progo dengan responden yang kami tentukan adalah Mahasiswa Arsitektur 34 orang, Mahasiswa Non-Arsitektur 21 orang, dan pengguna Jalan Progo 11 orang. Yang menghasilkan jawaban bahwa jalan yang dianggap paling nyaman dan menarik secara visual serta nyaman untuk

Tingkatan Perubahan Atap, Fasad, dan Ruang Luar Bangunan di Jalan Progo dengan Metode Kualitatif-Kuantitatif

dilalui baik dengan kendaraan maupun dengan berjalan kaki adalah Jalan Progo tempo dulu atau tahun 1970-an begitu juga dengan kuisisioner mengenai kondisi bangunan

Lembar kedua adalah mengenai perubahan bangunan dengan responden yang telah kami tentukan adalah Mahasiswa Arsitektur 34 orang, Mahasiswa NonArsitektur 21 orang, dan dosen ahli 5 orang. Mengenai bagian terpenting dari identitas sebuah bangunan dan elemen dari sebuah bangunan yang pling mempengaruhi perubahanimage sebuah bangunan dapat dihasilkan persentase sebuah elemen bangunan bahwa nilai dari bentuk+atap bangunan 36%, fasad/muka bangunan 59%, dan ruang luar 5%.

Persentase elemen bangunan yang dinilai sebagai point utama sebagai berikut :

1. Atap

Pilihan		Mahasiswa arsitektur	Non arsitektur + pengguna	Responden ahli	Persentasi
A	BENTUK	24 (70%)	13 (60%)	3 (60%)	64%
B	MATERIAL + WARNA	10 (30%)	8 (40%)	2 (40%)	36%

2. Fasad

Pilihan		Mahasiswa arsitektur	Non arsitektur + pengguna	Responden ahli	Persentasi
A	BENTUK	7 (20%)	8 (38%)	2 (40%)	34%
B	MATERIAL + WARNA	23 (68%)	10 (48%)	2 (40%)	51%
C	KUSEN	4 (12%)	3 (14%)	1 (20%)	15%

3. Ruang Luar

Pilihan		Mahasiswa arsitektur	Non arsitektur + pengguna	Responden ahli	Persentasi
A	Ruang terbuka hijau	31 (91%)	17 (80%)	5 (100%)	90%
B	Perkerasan	1 (3%)	2 (10%)		4%
C	Pagar	2 (6%)	2 (10%)		6%

Penerapan Hasil Kuisisioner

Hasil dari kuisisioner yang didapatkan akan diterapkan pada rumus untuk membantu menghitung perubahan bangunan yang terjadi pada bangunanbangunan yang ada di Jalan Progo. Dengan elemen-elemen yaitu Atap, Fasad, dan Halaman Luar.

Rumus yang dijadikan patokan perubahan bentuk bangunan diterapkan sebagai berikut :

A. Atap

$$\text{ATAP} : A (\text{BA}) + B (\text{MA}) = \text{AT}$$

$$A (0,64) + B (0,36) = \text{AT}$$

Keterangan :

A : nilai perubahan bentuk atap

B : nilai perubahan material atap

BA : koefisien persentasi elemen bentuk atap(kuisisioner) = 64%

MA : koefisien persentasi elemen material atap (kuisisioner) = 36%

AT : Nilai total perubahan atap

Nilai A : Geometri x Jumlah Atap,  
Jika tidak terjadi penambahan jumlah atap, maka Geometri x Luasan Atap

Nilai B adalah perubahan warna + perubahan material

0 : warna asli bangunan lama

1 : warna bersebrangan dengan warna asli

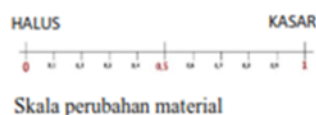
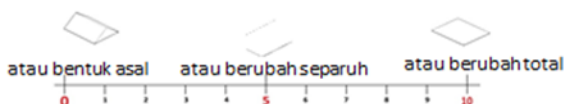
- Geometri

△ : 0 - 0,4  
□ : 0,4 - 0,7  
▭ : 0,7 - 1

- Luasan

1m<sup>2</sup> - 3m<sup>2</sup> = 0 - 0,2  
3m<sup>2</sup> - 6m<sup>2</sup> = 0,2 - 0,6  
6m<sup>2</sup> - 9m<sup>2</sup> = 0,6 - 1

- Jumlah Atap



B. Fasad

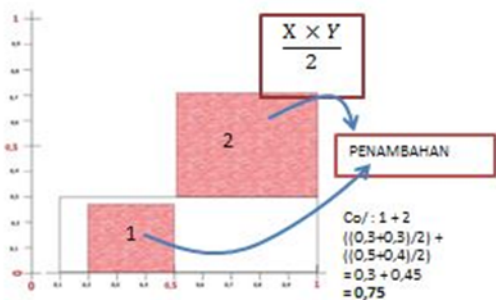
$$\text{FASAD} : A (\text{BF}) + B (\text{MF}) + C (\text{KF}) = \text{FS}$$

$$A (0,34) + B (0,51) + C (0,15) = \text{FS}$$

KETERANGAN :

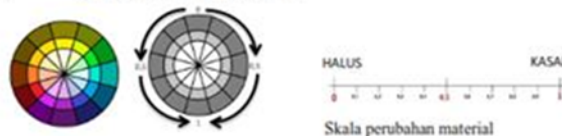
- A : nilai perubahan bentuk fasad
- B : nilai perubahan material fasad
- C : nilai perubahan kusen pada fasad
- BF : koefisien persentasi elemen bentuk fasad (kuisioner) = 34%
- MF : koefisien persentasi elemen material fasad (kuisioner) = 51%
- KF : koefisien persentasi elemen kusen pada fasad (kuisioner) = 15%
- FS : Nilai total perubahan fasad

Nilai A : Penambahan unsur *additive/subtractive*

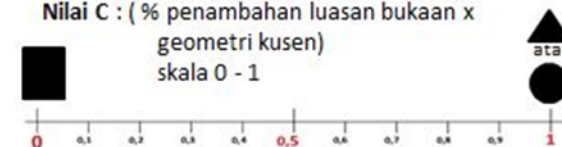


Nilai B adalah Perubahan warna + Perubahan Material

- 0 = warna asli bangunan lama
- 1 = warna bersebrangan dgn warna asli



Nilai C : (% penambahan luasan bukaan x geometri kusen) skala 0 - 1



C. Ruang Luar

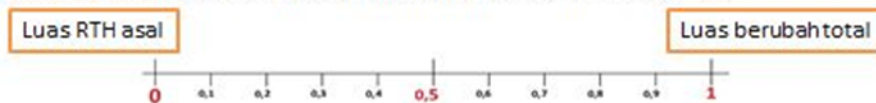
$$\text{RUANG LUAR} : A (\text{RH}) + B (\text{PK}) + C (\text{PA}) = \text{HL}$$

$$A (0,9) + B (0,04) + C (0,06) = \text{HL}$$

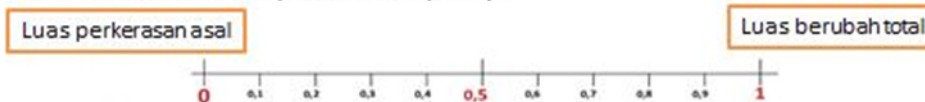
KETERANGAN :

- A : nilai perubahan ruang terbuka hijau
- B : nilai perubahan perkerasan
- C : nilai perubahan pagar
- RH: koefisien persentasi elemen ruang terbuka hijau (kuisioner) = 90%
- PK: koefisien persentasi elemen perkerasan (kuisioner) = 4%
- PA: koefisien persentasi elemen pagar (kuisioner) = 6%
- HL: Nilai total halaman depan atau ruang luar

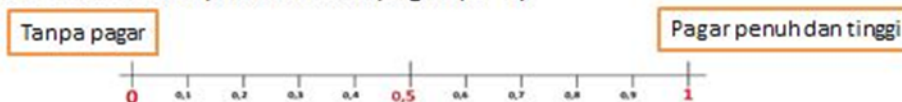
Nilai A : Persentase pengurangan Ruang terbuka hijau (0 - 1)



Nilai B : Persentase perkerasan (0 - 1)



Nilai C : Persentase penambahan pagar (0 - 1)



D. Rumus total perubahan

$$\text{AT (PAT)} + \text{FS (PFS)} + \text{HL (PHL)} = \text{PRT}$$

$$\text{AT (0,36)} + \text{FS (0,59)} + \text{HL (0,05)} = \text{PRT}$$

$$\text{PRT} \times 100 = \text{PRT \%}$$

Keterangan :

AT : Nilai total perubahan atap

## Tingkatan Perubahan Atap, Fasad, dan Ruang Luar Bangunan di Jalan Progo dengan Metode Kualitatif-Kuantitatif

FS : Nilai total perubahan fasad

HL : Nilai total halaman depan atau ruang luar

PAT : persentasi perubahan atap (Kuisisioner) = 36%

PFS : persentasi perubahan fasad (Kuisisioner) = 59%

PHL : persentasi halaman depan atau ruang luar (Kuisisioner) = 5%

PRT : Nilai perubahan total bangunan

### 4. ANALISA PERUBAHAN BENTUK BANGUNAN DI JALAN PROGO

#### 4.1. Klasifikasi Perubahan Bangunan

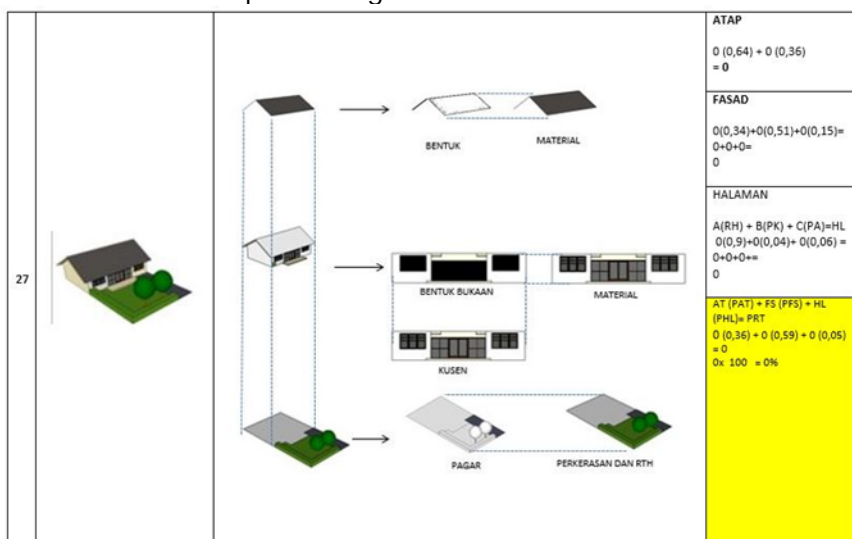
Perubahan bangunan yang terjadi di Jalan Progo kami klasifikasikan dalam beberapa kategori atau klasifikasi dalam tiga tingkatan paling rendah (R), sedang (S), dan tinggi (T).

Maka, jumlah klasifikasi bangunan di Jalan Progo adalah sebagai berikut :

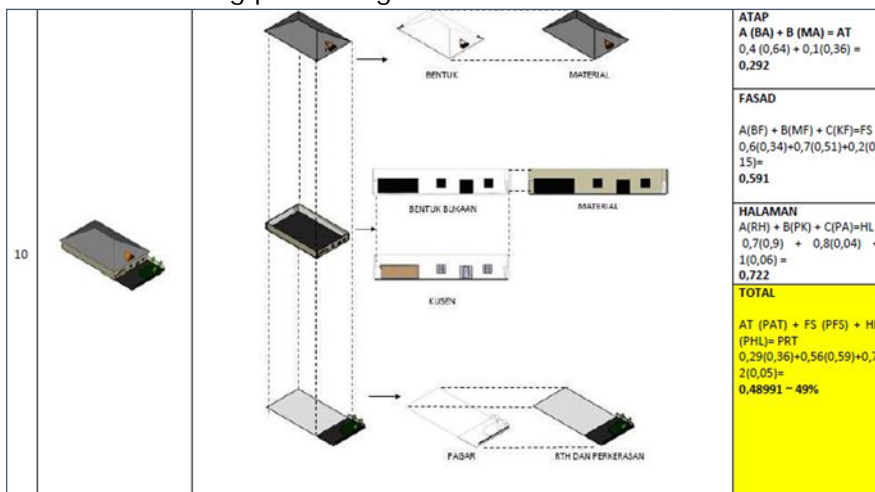
NO	KLASIFIKASI	JUMLAH BANGUNAN	PERSENTASI
1	R (Rendah)	7	20%
2	S (Sedang)	18	53%
3	T (Tinggi)	9	27%

Dari ke-41 bangunan di Jalan Progo, kami pilih sampel berdasarkan tingkatan perubahan bangunan, mulai dari yang rendah, sedang, hingga tinggi.

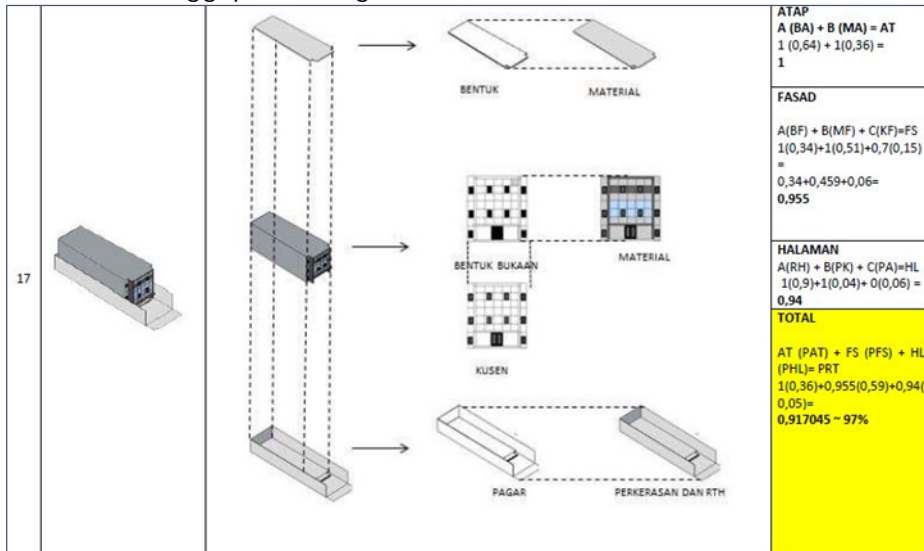
#### a. Perubahan rendah pada bangunan no 27



#### b. Perubahan sedang pada bangunan nomor 10



c. Perubahan tinggi pada bangunan nomor 17

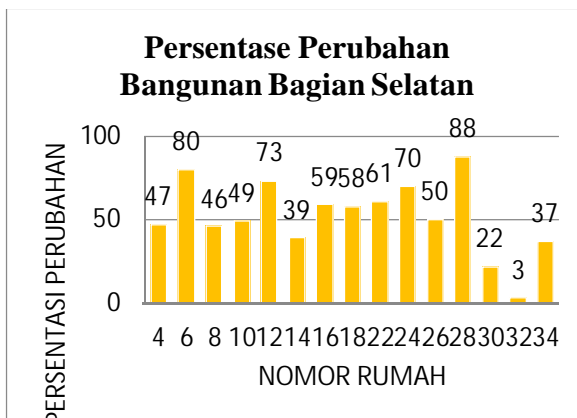
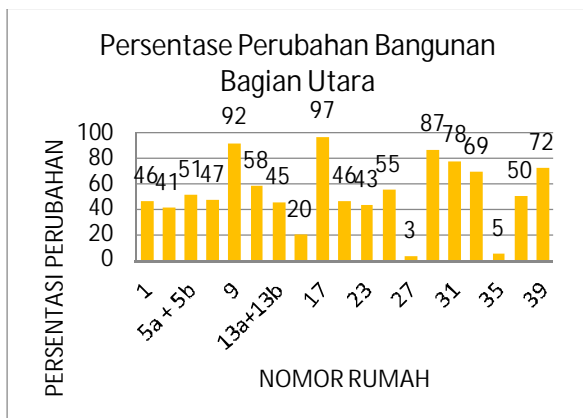


4.2. Analisa Klasifikasi Perubahan Bangunan

NO RUMAH	NILAI PERUBAHAN	PERSENTASE	KLASIFIKASI
1	0,45914	46	S
2	U N D E R C O N S T R U C T U O N		
3	0,41611	41	S
4	0,47043	47	S
5a + 5b	0,50818	51	S
6	0,80541	80	T
7	0,47659	47	S
8	0,46687	46	S
9	0,925	92	T
10	0,48991	49	S
11	0,5791	58	S
12	0,7372	73	T
13a+13b	0,44983	45	S
14	0,38547	39	R
15a	0,19808	20	R
15b	U N D E R C O N S T R U C T U O N		
16	0,58702	59	S
17	0,97045	97	T
18	0,57999	58	S
19	0,46054	46	S
20	U N D E R C O N S T R U C T U O N		
21	U N D E R C O N S T R U C T U O N		
22	0,61725	61	S
23	0,43386	43	S
24	0,70721	70	T
25	0,55297	55	S
26	0,50331	50	S
27	0,03009	3	R
28	0,87869	88	T
29	0,87132	87	T
30	0,220265	22	R
31	0,78361	78	T
32	0,0312	3	R
33	0,68909	69	S
34	0,36989	37	R
35	0,04804	5	R
37	0,48049	50	S
39	0,72587	72	T
RATA-RATA PERUBAHAN	0,526719853	52,6 %	

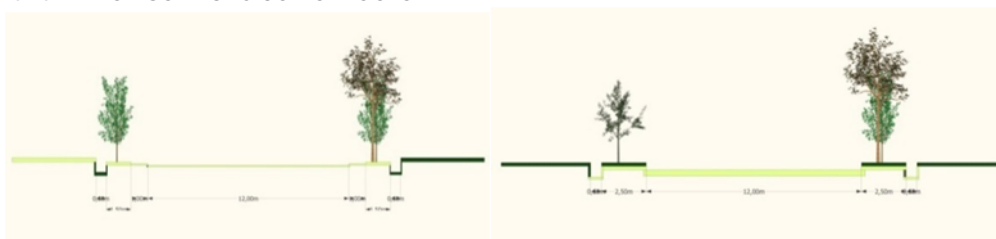


### 4.3. Analisa Angka Perubahan



UTARA JALAN PROGO		SELATAN JALAN PROGO		SKALA %
O RUMAH	PERSENTASE PERUBAHAN	NO RUMAH	PERSENTASE PERUBAHAN	
1	46	2		0
3	41	4	47	10
5a + 5b	51	6	80	20
7	47	8	46	30
9	92	10	49	40
11	58	12	73	50
13a+13b	45	14	39	60
15a	20	16	59	70
15B		18	58	80
17	97	20		90
19	46	22	61	100
21		24	70	
23	43	26	50	
25	55	28	88	
27	3	30	22	
29	87	32	3	
31	78	34	37	
33	69			
35	5			
37	50			
39	72			
RATA-RATA	52,89%		52,13%	

### 4.4. Analisa Perubahan Jalan



Kondisi Jalan Progo tahun 1970-an

Lebar jalan : 12 m

Leba Pedestrian : 1 m

Lebar taman jalan : kanan : 1,5m kiri : 1,5m

Lebar Riol : kanan : 0,60 m kiri : 0,60 m

Lebar Total : ± 18 m

Taman Jalan, terdapat pohon yang cukup banyak, Volume kendaraan sangat rendah

### Kondisi Jalan Progo Saat ini

Lebar jalan : 12 m  
Taman jalan : kanan : 2,5 m kiri : 2,5 m  
Lebar Riol : kanan : 0,60 m kiri : 0,60 m  
Lebar Total : ± 18 m  
Infrastruktur & Fasilitas Jalan Progo  
Tiang listrik, Gardu Telepon, Taman Jalan

## 5. KESIMPULAN

### a. Kesimpulan Umum

Dari hasil analisa yang telah kami lakukan, perubahan fasad/muka bangunan yang terjadi di Jalan Progo adalah sekitar 52%, merupakan hasil rata-rata perhitungan yang telah dilakukan terhadap ke-41 bangunan di Jalan Progo didapatkan hasil bahwa pada jalan progo terjadi perubahan atap 42,1%, perubahan fasad 58,1%, perubahan halaman luar 63,4%. Perubahan dari bangunan tersebut berpengaruh terhadap perubahan jalan progo, mulai dari hilangnya pedestrian jalan serta jalan yang menjadi padat.

Sehingga dapat disimpulkan kembali bahwa perubahan yang terjadi pada jalan ini sebagian besar berubah, baik secara fungsi bangunan maupun kawasan di Jalan Progo yang dulunya merupakan kawasan pemukiman kini menjadi kawasan komersial, walaupun belum ada tindakan dari pemerintah mengenai aturan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung khususnya di Jalan Progo atas adanya perubahan ini.

### b. Kesimpulan Khusus

Metoda penelitian yang kami gunakan dinilai cukup efektif untuk mengetahui atau menilai suatu perubahan fasad bangunan pada sebuah ruas jalan. Metoda ini juga dapat diaplikasikan pada penelitian terhadap perubahan bangunan di ruas jalan yang lain, dengan adanya keterlibatan responden baik dari kalangan mahasiswa atau masyarakat sekitar untuk memberikan informasi, baik dalam hal wawancara maupun kuisioner. Namun, pada metoda ini peneliti mendapat kesulitan dalam menentukan nilai pada perubahan setiap elemen yang ada, sehingga diperlukan ketelitian dalam menentukan nilai perubahan dalam setiap elemennya agar sesuai dengan kondisi nyata.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan laporan ini begitu banyak pihak yang terlibat demi kelancaran laporan penelitian seminar ini. Maka dari itu, puji serta syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT., tak lupa ucapan terima kasih kepada keluarga yang telah mendo'akan dan rekan-rekan yang telah mendukung, serta beberapa pihak yang telah membantu kelancaran penelitian seminar, diantaranya :

- Dosen selaku responden, Bapak Udjianto Ir.,MSP., Ibu Utami Ir., Bapak Achsien Ir, MT., Bapak Irfan S. H., ST., MT., Ibu Shirley Ir.
- Koordinator seminar Ibu Shirley W., Ir.
- Dosen pembimbing semina Bapak Rizal Muslimin ST., MT., Phd.
- Administrasi Tata Usaha jurusan Teknik Arsitektur ITENAS, Bapak Azis.
- Ibu Nurhayati selaku Ketua RT Jalan Progo
- Petugas Keamana Jalan Progo
- Bapak Salmanm Ibu Dyah, Bapak Wawan, dan Bapak Dzen dari Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Bandung
- Masyarakat Jalan Progo

Semoga karya berupa laporan ini bisa bermanfaat khususnya bagi kami selaku mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur ITENAS dan umumnya bagi semua.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Ching, Francis D.K., *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Susunannya*, Cetakan ke-7, PT. Erlangga, Jakarta, 1999.
2. Flaming, Ronald Lee, *Façade stories changing faces of mind street storefronts and how to care of them*, Hasting House Publishers, NY, 1982 .
3. Wiryomartono, A. Bagoes, *Seni Bangunan dan Seni Bina Kota di Indonesia, Kajian Mengenai Konsep, Struktur, dan Elemen Fisik Kota Sejak Peradaban Hindu-Budha, Islam Hingga Sekarang*. PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995.
4. Sudarsono Katam & Lulus Abadi, *Album Bandoeng Tempo Doeloe*, Navpress Indonesia, 2006
5. Dana, Djefry W., *Ciri Perancangan Kota Bandung*, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990.
6. Krier, Rob, *Komposisi Arsitektur*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2001.
7. Voskuil, Robert P.G.A dkk., *Bandung Citra Sebuah Kota / Bandoeng, Beeld van Een Stad*, Departemen Planologi ITB, Bandung, 2007.